

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Dalam sistem pendidikan Indonesia, banyak sekali sistem pengajaran yang tersedia seperti pendidikan sekolah dan pondok pesantren. Pendidikan berarti suatu upaya pengajaran yang mampu mengembangkan potensi anak, menanamkan nilai-nilai agama, menerapkan perilaku akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan yang diperlukan dalam realita kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan kepribadian pada anak usia dini pertama kali didukung oleh lingkungan keluarganya, khususnya orang tua yang memiliki peranan penting untuk mendidik dan mengasuh anak. Namun, tak sedikit orang tua berfikir bahwa tanggung jawab dalam mendidik anak sangat besar sehingga sebagian orang tua mengalihkan tanggung jawabnya ke Pondok Pesantren kemudian Kyai memberikan tanggung jawab kepada Ustadzah untuk membentuk santri yang ber-akhlakul karimah.<sup>1</sup> Tanggung jawab tersebut kemudian diterapkan dalam pendidikan santri yang sering disebut pola asuh.

Pondok pesantren dalam awal kemunculannya memiliki tingkat ajaran yang sederhana berbasis pemahaman baca tulis al- Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, pondok pesantren mulai mengalami peningkatan, yakni mengajarkan berbagai kitab. Martin Van Bruinessen berpendapat bahwa tradisi pesantren bisa ditinjau dari serangkain pelajaran

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 19.

seperti Ilmu Fiqh (Imam Syafi'i), Ilmu Akidah dan Akhlak ( Imam Asy'ari), serta Amalan Para Sufi (Imam Al-Ghazali).<sup>2</sup>

Dalam lembaga pesantren ini, ada seorang guru yang disebut dengan Ustadz (bagi guru laki-laki) dan Ustadzah (untuk guru perempuan) yang mengajar dan mendidik santri. Pada umumnya, pondok pesantren memerlukan pondok atau asrama yang bisa ditinggali sehingga santri tidak kembali ke rumah untuk beristirahat setelah belajar, melainkan mereka kembali ke pondok (asrama) yang sudah disediakan. Santri yang dimaksudkan di sini adalah sebutan bagi para pelajar yang belajar di pondok pesantren.<sup>3</sup>

Kajian pola asuh ternyata sudah banyak dibahas dalam kehidupan. Hasil pembahasan mengenai macam-macam pola asuh, serta dampak dari pola asuh tetapi tidak terlalu jelas pembahasan terkait membentuk pola asuh yang berkualitas, serta bagaimana pola asuh yang diterapkan dapat berjalan sesuai perkembangan zaman dan berdasarkan ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

Penerapan pola asuh dalam lingkungan Pondok Pesantren khususnya pola asuh oleh Ustadzah hampir semuanya berhasil membentuk karakter santri yang kuat, istiqomah, memiliki adab sopan santun. Hal ini terbukti adanya peraturan wajib beserta hukuman atau takzir yang sesuai dengan pelanggarannya. Sedangkan dalam pengasuhan di luar Pondok Pesantren seringkali menyimpang karena dipengaruhi oleh kemajuan

---

<sup>2</sup> Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Managemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 3.

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999), 24.

<sup>4</sup> Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 4

teknologi, kurangnya pembiasaan, kurangnya ketaatan pada peraturan, terpengaruh dunia luar, dan lainnya.<sup>5</sup>

Penulis meneliti tentang Pondok Pesantren anak-anak yaitu Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” di Desa Badal Pandean Kecamatan Ngadiluwih Kediri. Pelopor pendiri Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” adalah KH. Qomarudin Yusa’ sejak tahun 1990 M dan diresmikan setahun kemudian. Beliau awalnya melihat kondisi sosial masyarakat saat itu yang masih membutuhkan pembelajaran terkait Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran al-Quran. Hal ini yang memutuskan beliau untuk memulai mengajar dengan tulus masyarakat sekitar Pondok Pesantren dalam memahami bacaan al-Quran hingga beliau berhasil membangun Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan.

Diketahui bahwa di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” termasuk pendidikan Pesantren yang mengacu dalam pengajaran Al-Quran sejak usia dini. Peneliti ingin berfokus mengenai implementasi pola asuh para ustadzah dalam menghadapi dan mendidik santri usia dini, yaitu santri TK dan SD awal.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan” ini karena dalam kehidupan sehari-hari, para ustadzah memegang peran penting, hampir dalam semua aktivitas melibatkan para ustadzah. Hal ini diungkapkan dalam wawancara singkat yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan pengurus atau penanggung jawab Yayasan TK & TPQ Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”:

---

<sup>5</sup> Abdulloh Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogja, 2010), 4.

*“ Di sini santri yang menginap mulai dari usia 5 tahun di mana pada usia tersebut masih banyak anak yang bergantung pada orang tua dan belum siap jika dilepas sendiri. Jadi dalam pengasuhan anak-anak kita berusaha telaten, sabar, dan istiqomah yang penting anak-anak tidak rewel dan mau mengikuti arahan dari pondok itu situasi sudah tenang mbak. Para ustadzah juga membuat jadwal kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali supaya tetap terkoordinir. Pola asuh ustadzah di sini yaitu dengan menciptakan kondisi yang nyaman bagi para santri, tidak terlalu keras dalam mendidik, mengusahakan tetap terhubung dengan para santri usia dini bahkan ada santri yang sampai curhat mengenai kehidupan sehari-harinya serta meniatkan hati menyayangi mereka seperti adik sendiri.”*

Data di lapangan menunjukkan masalah yang dihadapi oleh para ustadzah saat menghadapi santri usia dini sangat beragam, diantaranya ketika mengatur waktu tidur, saat sudah waktunya tidur bandel, asik mengobrol, masih suka main yang berujung susah dibangunkan saat subuh. Tantangan lain yaitu waktu pendisiplinan anak mengenai jam makan dan waktu jamaah yang susah diarahkan. Hal ini sering menjadi hambatan para ustadzah karena ada yang masih menempuh pendidikan sarjana, bentrok dengan tugas kuliah, sulit membagi waktu, dan kondisi anak-anak yang sulit dikendalikan. Oleh sebab itu, seorang ustadzah sebaiknya memiliki suatu strategi atau perencanaan pola asuh yang disesuaikan antara santri dengan pribadi masing-masing para Ustadzah.<sup>6</sup>

Berdasarkan fakta di lingkungan Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan maka peneliti ingin melakukan observasi dan wawancara mengenai

---

<sup>6</sup> Qotrun Nadha Salsabila, Pengurus dan Penanggung jawab Yayasan TK & TPQ Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan, Kediri, 25 Mei 2023.

“Pola Asuh Para Ustadzah Terhadap Santri Usia Dini di Pondok Pesantren Mamba’ul Hisan Badal Pandean Ngadiluwih Kediri ” lebih lanjut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan para Ustadzah terhadap santri usia dini di Pondok Pesantren ”Mamba’ul Hisan”?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh oleh para Ustadzah terhadap santri usia dini di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bagaimana penerapan pola asuh oleh para Ustadzah terhadap santri usia dini di Pondok Pesantren ”Mamba’ul Hisan” Badal Pandean Ngadiluwih Kediri.
2. Untuk memaparkan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pola asuh para Ustadzah terhadap santri usia dini di Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah

keilmuan sehingga bisa berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi, khususnya dalam kajian Tasawuf dan Psikoterapi, sehingga ke depannya bisa dijadikan salah satu sumber rujukan untuk penelitian di masa mendatang.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dan memperdalam pemahaman peneliti sehingga dapat menerapkan pola asuh yang benar dan sesuai dalam kehidupan sehari-harinya, khususnya menangani santri usia dini.

### b. Bagi Pondok Pesantren “Mamba’ul Hisan”

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, pedoman bagi Pondok Pesantren tentang pola asuh seorang ustadzah dalam menangani santri usia dini, serta untuk meningkatkan kualitas penanganan atau pembelajaran santri di pondok pesantren “Mamba’ul Hisan”.

### c. Bagi Ustadzah

Penelitian ini diharapkan mampu memberi dukungan bagi ustadzah untuk mengajar dan mendidik para santri usia dini.

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pembaca yang akan pentingnya menerapkan pola asuh yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai sumber yang bisa dijadikan acuan dan perbandingan dari karya sebelumnya mengenai penerapan pola asuh para ustadzah dalam menghadapi santri usia dini.<sup>7</sup> Terdapat beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Jefry Muchlasin, “Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 (2020).<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran pendidik diperlukan untuk mendidik para santri dengan kedisiplinan yang optimal melalui cara pengasuhan santri. Penelitian ini juga membahas implementasi pola pengasuhan pengurus kepada para santri serta faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor .

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus penelitian, dalam jurnal yang ditulis oleh Jefry Muchlasin menggunakan fokus seluruh santri tidak dibeda-bedakan

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 54.

<sup>8</sup> Jefry Muchalisin, “Pola Pengasuhan Santri dalam Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 7 Putra Riyadhatul Mujahiddin, Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 (2020).

<https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/36>

dalam usia, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan fokus subjek yaitu santri usia dini. Namun, keduanya memiliki kesamaan yaitu sama- sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

2. Jurnal oleh Rima Trianingsih, “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar”. *Jurnal: Al- Ibtida*, Vol. 3 No. 2 (2016).

Jurnal ini membahas panduan cara mendidik anak usia sekolah dasar dengan baik, mulai dari orang tua hingga guru. Dalam mendidik sebaiknya perlu memperhatikan pola pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat membentuk karakter anak yang sesuai dengan harapan.<sup>9</sup>

Perbandingan penelitian yang dilakukan peneliti dengan jurnal tersebut yaitu terletak dalam perbedaan subjek yang diambil. Penelitian yang dilakukan Rima Trianingsih memiliki subjek orang tua dan guru mendidik anak usia sekolah dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada pengasuhan ustadzah dalam mendidik, mengasuh, dan mengajar santri usia dini dengan subjek yaitu ustadzah di Pondok “Mamba’ul Hisan”.

3. Jurnal oleh Hanik Musdhalifah, Ruli Hafidah, dan Jumiatmoko, “Penanaman Karakter Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pondok Pesantren Yanaabii’ul Qur’an”. *Jurnal Kumara Cendekia*,

---

<sup>9</sup> Rima Trianingsih, “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar “. *Jurnal: Al- Ibtida*, Vol. 3 No. 2 (2016). <https://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/880>



Vol. 10 No. 2 (2022).<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini memberikan informasi bahwa strategi pola asuh Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an dalam menanamkan karakter disiplin berhasil dilakukan. Santri menjadi bisa mengatur waktu, datang tepat waktu, menaati aturan yang telah disepakati, sabar dan tertib menunggu giliran, dan dapat memperkirakan untuk menyelesaikan sesuatu.

Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan metode penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, memiliki persamaan fokus santri usia dini.

4. Artikel oleh Eda Maaliah, Triana Prihatinta, Basuki Winarno, dan Fredy Susanto, "Program Parenting Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Bagi Orang Tua Santri TPQ Nurul Ahsani dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 (2021).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hanik Musdhalifah, Ruli Hafidah, dan Jumiatmoko, "Penanaman Karakter Didiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Pondok Pesantren Yanaabii'ul Qur'an." *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 10 No. 2 (2022). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/56777>

<sup>11</sup> Eda Maaliah, Triana Prihatinta,dkk, " Program Parenting Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Bagi Orang Tua Santri TPQ Nurul Ahsani dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 (2021). <http://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/181>

Artikel ini merupakan hasil kegiatan sekelompok mahasiswa guna memberikan informasi ilmu parenting bagi orang tua dalam menghadapi era revolusi industri. Metode yang digunakan dengan ceramah, diskusi, simulasi, dan pretest-posttest.

Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan, artikel tersebut menggunakan jenis kualitatif eksperimen dan kualitatif deskriptif. Persamaan berfokus pada santri usia dini.

5. Artikel oleh Andini Sarina dan Yanti Karmila Nengsih, “Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fikri Kebun Bunga Permai Kota Palembang”. *Journal: Lifelong Education*, Vol. 2 No. 2 (2022).<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan kepribadian islami santri anak usia dini di Rumah Tahfidz Al-Fikri dilaksanakan dengan menanamkan pendidikan agama Islam, seperti memberikan contoh, pembiasaan yang kemudian terbentuk santri yang taat, jujur, sabar, disiplin,

Dalam artikel terdapat kesamaan berfokus pada anak usia dini. Meskipun terdapat perbedaan yaitu rumusan masalah yang diambil, jika dalam artikel ini mengambil pembentukan kepribadian islami santri usia dini. Sedangkan penelitian yang diteliti mengambil penerapan pola asuh ustadzah.

---

<sup>12</sup> Andini Sarina, dan Yanti Karmila Nengsih, “Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al-Fikri Kebun Bunga Permai Kota Palembang”. *Journal: Lifelong Education*, Vol. 2 No. 2 (2022).  
<http://www.journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/124>